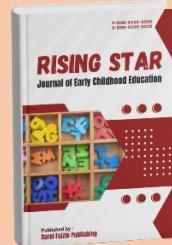




Journal of Early Childhood Education

E-ISSN: XXXX-XXXX | P-ISSN: XXXX-XXXX

Journal Homepage:
<https://ejournal.darulfaizin.or.id/index.php/risingstar>



Implementasi Kegiatan Jurnal dalam Pembelajaran untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Fernita Berliana¹

¹TK Islam Nurus Sunnah, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima : 07 Jan 2026
 Direvisi : 15 Jan 2026
 Diterbitkan : 16 Jan 2026

Kata Kunci:

Kegiatan Jurnal;
 Perkembangan Bahasa;
 Anak Usia Dini;
 Pembelajaran Berbasis
 Ekspresi.

Abstrak

Perkembangan bahasa anak usia dini perlu distimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang memberi ruang bagi anak untuk berekspresi dan berkomunikasi secara alami. Salah satu kegiatan yang berpotensi mendukung hal tersebut adalah kegiatan jurnal, yaitu aktivitas menggambar bebas yang diikuti dengan menceritakan hasil gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan jurnal dalam pembelajaran serta perannya dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian melibatkan guru dan anak usia dini di TK Islam Nurus Sunnah Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan jurnal mampu meningkatkan keberanian berbicara, kemampuan bercerita, dan pengayaan kosakata anak. Anak menjadi lebih aktif menggunakan bahasa lisan ketika menceritakan pengalaman dan hasil karyanya dalam suasana belajar yang santai dan tidak menekan. Interaksi verbal melalui pertanyaan pemanik dan penguatan positif dari guru berperan penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Meskipun terdapat tantangan berupa perbedaan kemampuan bahasa dan rentang perhatian anak, pendampingan guru yang tepat menjadikan kegiatan jurnal tetap efektif sebagai strategi pembelajaran bahasa anak usia dini.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Penulis Korespondensi:

Fernita Berliana

TK Islam Nurus Sunnah, Semarang, Indonesia
 Email: ferllianaa@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini karena menjadi dasar bagi perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan kemampuan akademik anak pada tahap selanjutnya. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga

sebagai sarana berpikir dan media bagi anak untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, serta pengalaman yang dialaminya. Pada masa anak usia dini, perkembangan bahasa berlangsung sangat pesat sehingga periode ini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) bagi stimulasi kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab penting untuk menyediakan pengalaman belajar yang mampu menstimulasi perkembangan bahasa anak secara optimal, alami, dan bermakna.

Dalam konteks pembelajaran PAUD, stimulasi bahasa tidak dapat dilepaskan dari kesempatan anak untuk berbicara dan berinteraksi secara aktif. Anak usia dini belajar bahasa melalui proses interaksi sosial, pengalaman langsung, serta kegiatan yang dekat dengan dunia mereka. Pembelajaran yang terlalu menekankan pada hasil akhir atau bersifat instruktif cenderung membatasi ruang ekspresi anak, sehingga kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bahasa secara spontan menjadi berkurang. Padahal, penggunaan bahasa secara alami dalam situasi yang menyenangkan merupakan kunci utama dalam perkembangan bahasa anak usia dini.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang luas bagi anak untuk berekspresi dan berkomunikasi adalah kegiatan jurnal. Dalam konteks PAUD, kegiatan jurnal umumnya berupa aktivitas menggambar bebas yang dilanjutkan dengan kegiatan menceritakan hasil gambar tersebut. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya mengekspresikan ide dan pengalamannya secara visual, tetapi juga dilatih untuk mengungkapkan makna dari gambar yang dibuat melalui bahasa lisan. Proses menceritakan hasil jurnal menjadi sarana penting bagi anak untuk melatih keberanian berbicara, menyusun kalimat sederhana, serta memperkaya kosakata yang dimiliki.

Secara teoretis, kegiatan jurnal sejalan dengan konsep *emergent literacy* yang memandang perkembangan bahasa dan literasi sebagai proses yang berkembang secara bertahap melalui pengalaman bermakna sebelum anak mampu membaca dan menulis secara formal. Menurut Rohde, *emergent literacy* mencakup berbagai kemampuan awal, termasuk pengetahuan tentang huruf, kesadaran fonologis, dan kemampuan komunikasi (Rohde, 2015). Ini menunjukkan bahwa perkembangan literasi anak melibatkan berbagai aspek kognitif yang saling terkait, dan tidak bisa dipisahkan dari konteks lingkungan di sekitar anak tersebut. Kegiatan jurnal dapat menggabungkan berbagai elemen ini dengan cara yang memungkinkan anak untuk berekspresi secara kreatif sambil mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Kegiatan jurnal memberikan pengalaman awal literasi yang mengintegrasikan kemampuan visual, motorik, dan bahasa lisan secara terpadu.

Selain itu, teori konstruktivisme sosial Vygotsky menegaskan bahwa bahasa berkembang melalui interaksi sosial. Dalam kegiatan jurnal, dialog antara guru dan anak melalui pertanyaan pemandik dan tanggapan verbal berfungsi sebagai *scaffolding* yang membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa dalam *zone of proximal development*. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung anak untuk mengungkapkan ide dan pengalaman dengan bahasanya sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi penuh dengan *scaffolding* yang diberikan oleh guru dapat mempercepat perkembangan bahasa dan keterampilan komunikasi anak (Muntasir & Akbar, 2023; Arasomwan & Mashiy, 2021; Chaudhary, 2024). Penggunaan teknik *scaffolding*, seperti memberikan umpan balik, pertanyaan pemandu, dan dorongan, sangat penting dalam mengembangkan keterampilan bahasa yang diperlukan siswa untuk berhasil dalam konteks belajar (Mutekwe, 2018; Alghamdy, 2023).

Dari perspektif perkembangan kognitif, Piaget menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana kemampuan berpikir simbolik mulai berkembang, tetapi masih sangat bergantung pada pengalaman konkret. Kegiatan jurnal memungkinkan anak menggunakan gambar sebagai simbol dari pengalaman nyata, kemudian menghubungkan simbol tersebut dengan bahasa lisan. Proses ini membantu anak membangun hubungan antara representasi visual dan verbal, yang menjadi dasar penting bagi perkembangan bahasa dan literasi pada tahap selanjutnya. Kegiatan jurnal menyediakan platform yang nyaman bagi anak untuk mengekspresikan pikiran dan ide mereka. Proses ini tidak hanya mencakup menulis, tetapi juga pemanfaatan gambar dan simbol, yang merupakan bagian penting dari perkembangan literasi awal anak (Maureen et al., 2018). Cumming et al. mencatat bahwa strategi seperti menyalin teks atau menggunakan kutipan langsung dapat mendukung produksi bahasa anak-anak (Cumming et al., 2016). Oleh karena itu, kegiatan jurnal yang

menyertakan gambar dan teks menulis memberikan dorongan awal yang penting untuk kemampuan literasi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan ekspresi bebas dan interaksi verbal, seperti bercerita, menggambar, dan bermain peran, berkontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian-penelitian tersebut melaporkan bahwa anak yang diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman atau hasil karyanya menunjukkan peningkatan keberanian berbicara, kelancaran berbahasa, dan kemampuan menyusun kalimat sederhana. Studi oleh Maureen et al. menunjukkan bahwa kegiatan penceritaan yang dikombinasikan dengan aktivitas berbasis permainan mendukung perkembangan literasi anak secara alami (Maureen et al., 2020). Sementara, Xiao et al. menekankan pentingnya keterlibatan emosional dalam kegiatan bercerita, yang dapat meningkatkan inmersi anak dalam literasi awal (Xiao et al., 2023).

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada kegiatan bercerita menggunakan buku cerita atau media tertentu, serta lebih menekankan pada aspek hasil perkembangan bahasa. Kajian yang secara khusus mengkaji kegiatan jurnal sebagai strategi pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini masih relatif terbatas, terutama kajian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses pembelajaran secara mendalam. Selain itu, penelitian tentang kegiatan jurnal dalam konteks PAUD berbasis nilai keislaman juga masih jarang ditemukan, sehingga praktik pembelajaran yang telah diterapkan di lapangan belum banyak terdokumentasikan secara ilmiah.

Penelitian ini berangkat dari studi awal yang dilakukan di TK Islam Nurus Sunnah Semarang. Berdasarkan hasil observasi awal dan dokumentasi mini riset, kegiatan jurnal telah menjadi salah satu aktivitas pembelajaran yang rutin dilakukan di beberapa kelas. Anak-anak diberi kebebasan untuk menggambar sesuai dengan pengalaman dan imajinasi mereka, kemudian diminta untuk menceritakan hasil gambar tersebut kepada guru. Studi awal menunjukkan bahwa anak terlihat antusias mengikuti kegiatan jurnal dan menunjukkan keberanian untuk berbicara, meskipun dengan kalimat sederhana. Guru juga mengamati bahwa anak yang sebelumnya pasif mulai berani mengungkapkan pendapat setelah mengikuti kegiatan jurnal secara berulang.

Hasil wawancara awal dengan guru mengindikasikan bahwa kegiatan jurnal membantu menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan komunikatif. Anak merasa tidak tertekan karena tidak ada tuntutan hasil yang harus dicapai, sehingga mereka lebih bebas berekspresi. Guru juga menyampaikan bahwa melalui kegiatan jurnal, mereka dapat mengenali perkembangan bahasa masing-masing anak secara lebih individual, termasuk kosakata yang digunakan dan kemampuan anak dalam menyusun kalimat. Temuan awal ini menunjukkan bahwa kegiatan jurnal memiliki potensi besar sebagai strategi pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini menempatkan kegiatan jurnal sebagai strategi pembelajaran bahasa yang dianalisis dari perspektif proses, bukan semata-mata hasil. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara rinci implementasi kegiatan jurnal, interaksi verbal guru dan anak, serta respon anak selama kegiatan berlangsung. Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dari konteks TK Islam Nurus Sunnah Semarang, sehingga memperkaya kajian tentang pembelajaran bahasa anak usia dini dalam setting PAUD berbasis nilai keislaman.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui kegiatan jurnal sebagai bagian dari pendekatan emergent literacy dan konstruktivisme sosial. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik PAUD dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan jurnal sebagai strategi pembelajaran yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menerapkan desain kualitatif deskriptif untuk menginvestigasi implementasi pedagogis kegiatan jurnal (*journaling activities*) serta implikasinya terhadap stimulasi perkembangan

bahasa anak usia dini. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi dinamika proses pembelajaran, pola interaksi verbal, dan pengalaman belajar anak secara holistik, yang tidak dapat direpresentasikan sepenuhnya melalui pengukuran kuantitatif.

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Nurus Sunnah, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Partisipan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yang terdiri dari lima pendidik (guru) kelas TK A dan TK B sebagai informan kunci. Guru dipilih berdasarkan peran strategis mereka dalam desain instruksional, fasilitasi, dan scaffolding selama kegiatan jurnal. Selain itu, peserta didik dilibatkan sebagai subjek observasi untuk meninjau tingkat keterlibatan (engagement) dan kemunculan kompetensi bahasa ekspresif selama kegiatan berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik yang meliputi: (1) observasi partisipatif untuk merekam secara langsung ekosistem kegiatan jurnal, termasuk pola komunikasi guru-anak, serta kemampuan narasi anak saat mempresentasikan hasil jurnal; (2) wawancara semi-terstruktur untuk menggali perspektif pedagogis guru mengenai efektivitas metode jurnal dalam menstimulasi aspek kebahasaan; dan (3) dokumentasi berupa portofolio hasil karya anak (jurnal visual/tulisan) dan rekaman aktivitas kelas sebagai data pendukung validitas temuan.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kegiatan Jurnal dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan jurnal di TK Islam Nurus Sunnah Semarang telah diimplementasikan sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran harian, khususnya pada awal kegiatan sebelum anak memasuki halaqah kecil atau kegiatan inti lainnya. Berdasarkan hasil observasi partisipatif, kegiatan jurnal dilaksanakan dalam suasana yang santai, fleksibel, dan tidak menuntut hasil tertentu. Anak diberikan kertas gambar dan alat mewarnai, kemudian dipersilakan menggambar sesuai dengan pengalaman, imajinasi, atau perasaan mereka pada hari tersebut. Guru tidak menetapkan tema yang kaku, melainkan memberikan kebebasan berekspresi agar anak merasa nyaman dan tidak tertekan.

Pelaksanaan kegiatan jurnal diawali dengan pengondisionan kelas oleh guru, seperti mengajak anak duduk melingkar dan menjelaskan secara singkat bahwa mereka akan menggambar dan bercerita. Guru menekankan bahwa tidak ada gambar yang benar atau salah, sehingga anak bebas menuangkan ide mereka. Berdasarkan hasil observasi, pendekatan ini membuat anak terlihat antusias dan langsung mulai menggambar tanpa rasa ragu. Anak yang biasanya pasif dalam kegiatan belajar menunjukkan ketertarikan ketika diberi kesempatan menggambar secara bebas.



Gambar 1. Kegiatan Jurnal Anak

Setelah anak selesai menggambar, guru mengajak anak untuk menceritakan hasil jurnalnya secara bergantian. Proses ini menjadi inti dari kegiatan jurnal sebagai sarana stimulasi bahasa. Guru mengajukan pertanyaan pemandik sederhana seperti “Ini gambar apa?”, “Kamu sedang melakukan

apa di gambar ini?”, atau “Mengapa kamu menggambar ini?”. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mendorong anak berbicara dan menjelaskan makna dari gambar yang dibuat. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak mampu merespons pertanyaan guru dengan kalimat sederhana, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat kelancaran antar anak.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan jurnal memberikan ruang yang luas bagi anak untuk berbicara tanpa tekanan. Guru menyampaikan bahwa anak lebih berani mengungkapkan pendapat karena topik pembicaraan berasal dari pengalaman dan hasil karya mereka sendiri. Guru juga menyatakan bahwa kegiatan jurnal memudahkan mereka mengenali perkembangan bahasa masing-masing anak, termasuk kosakata yang digunakan, struktur kalimat sederhana yang dibentuk, serta keberanian anak dalam berbicara di depan teman.

Jika dianalisis berdasarkan teori konstruktivisme sosial, implementasi kegiatan jurnal mencerminkan proses pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*). Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi memberikan dukungan melalui pertanyaan terbuka dan penguatan positif. Pendekatan ini memungkinkan anak membangun pengetahuan bahasa secara aktif melalui interaksi sosial yang bermakna. Guru yang menerapkan kegiatan jurnal memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif melalui pertanyaan terbuka dan penguatan positif, yang pada gilirannya membantu siswa untuk mengeksplorasi ide dan mengekspresikan pemikiran mereka secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa modifikasi dalam cara guru berkomunikasi dapat meningkatkan kualitas interaksi dan pembelajaran siswa, yang mendukung gagasan bahwa interaksi antara guru dan siswa sangat penting dalam pembelajaran bahasa (Cunningham et al., 2020). Dengan berfokus pada dukungan berbasis positif, guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat, yang merupakan prinsip penting dalam kognisi konstruktivis (Yang, 2022).

Kegiatan jurnal menciptakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan teman-teman mereka. Sosialisasi melalui interaksi yang bermakna, sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruktivisme, tidak hanya mengubah cara siswa memahami bahasa tetapi juga membantu mereka membangun keterampilan sosial dan komunikasi yang esensial. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial berpengaruh besar terhadap perkembangan kognitif dan bahasa siswa, di mana setiap interaksi memberikan peluang bagi mereka untuk membangun makna baru (Rodliyah, 2016; Camacho-Minuche et al., 2021). Dalam grup yang kolaboratif, baik guru maupun siswa memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik dan berbagi pemikiran, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Rodliyah, 2016). Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama secara langsung, yang menciptakan situasi belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Ini tidak hanya mendukung pembelajaran bahasa, tetapi juga meningkatkan kreativitas siswa, yang merupakan bagian penting dari proses belajar yang konstruktif (Belda-Medina, 2021; Moorhouse & Kohnke, 2021).

Selain itu, kegiatan jurnal juga sejalan dengan konsep *emergent literacy*, di mana anak memperoleh pengalaman awal literasi melalui aktivitas yang mengintegrasikan ekspresi visual dan bahasa lisan. Dalam kegiatan jurnal, anak-anak diarahkan untuk mendiskusikan pengalaman pribadi dan hasil karya mereka. Hal ini sesuai dengan temuan yang menunjukkan bahwa bermain simbolis, termasuk dalam konteks pembuatan jurnal, berkontribusi secara signifikan terhadap pemerolehan bahasa. Quinn et al. mengemukakan bahwa bermain simbolis berperan penting dalam perkembangan, termasuk dalam penguasaan bahasa karena membantu anak-anak menghubungkan pengalaman nyata dengan representasi verbal (Quinn et al., 2018). Selain itu, penelitian oleh Alali et al. menunjukkan bahwa penggunaan gambar dapat meningkatkan keterampilan linguistik anak dengan menciptakan ruang untuk interpretasi pribadi (Al Ali et al., 2024).

Penelitian oleh Mutmainah et al. menyoroti pentingnya berpikir simbolis dalam perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya dalam usia 4-5 tahun, di mana anak-anak mulai mengenali penggunaan simbol, seperti gambar dan huruf, dalam aktivitas sehari-hari mereka (Mutmainah et al., 2025). Hal ini saling mendukung dengan pendapat yang disampaikan oleh Purba et al. bahwa variasi bahasa juga muncul dalam konteks sosial dan pendidikan yang mendukung interaksi anak (Purba et al., 2022). Kegiatan yang mendorong eksplorasi dan ekspresi diri, seperti menggambar, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak. Anak menggunakan gambar sebagai representasi pengalaman, kemudian mengaitkannya dengan bahasa lisan saat bercerita. Proses ini membantu anak memahami bahwa bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan makna dan pengalaman, yang menjadi dasar penting bagi perkembangan literasi pada tahap selanjutnya.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan jurnal telah diimplementasikan secara konsisten dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Implementasi yang fleksibel, berorientasi pada proses, dan didukung oleh interaksi verbal yang positif menjadikan kegiatan jurnal sebagai strategi pembelajaran yang potensial dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Peran Kegiatan Jurnal dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan jurnal berperan signifikan dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya keberanian berbicara, kemampuan bercerita, dan pengayaan kosakata. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan jurnal secara rutin menunjukkan peningkatan partisipasi verbal selama pembelajaran berlangsung. Anak yang awalnya cenderung diam atau hanya memberikan jawaban satu kata mulai berani mengucapkan kalimat sederhana untuk menjelaskan gambar yang dibuat.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa kegiatan jurnal membantu anak mengembangkan keberanian berbicara karena anak berbicara tentang sesuatu yang mereka pahami dan alami sendiri. Guru menyampaikan bahwa anak merasa memiliki “kendali” atas cerita yang disampaikan, sehingga mereka lebih percaya diri dalam berbicara. Anak tidak dituntut untuk menggunakan bahasa yang sempurna, melainkan didorong untuk menyampaikan ide dengan bahasanya sendiri. Pendekatan ini membuat anak merasa dihargai dan tidak takut melakukan kesalahan saat berbicara.

Selain keberanian berbicara, kegiatan jurnal juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan bercerita anak. Berdasarkan hasil observasi, anak mulai mampu menceritakan gambar secara lebih runtut, meskipun masih dalam bentuk kalimat sederhana. Anak belajar menghubungkan satu ide dengan ide lainnya, misalnya dengan menjelaskan siapa yang ada dalam gambar, apa yang sedang dilakukan, dan di mana peristiwa tersebut terjadi. Proses ini menunjukkan perkembangan kemampuan naratif anak, yang merupakan bagian penting dari perkembangan bahasa.

Pengayaan kosakata juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada guru, seluruh responden menyatakan bahwa kegiatan jurnal membantu menambah kosakata anak. Anak mengenal dan menggunakan kosakata baru ketika menjelaskan gambar, baik kosakata yang berasal dari pengalaman sehari-hari maupun kosakata yang diperkenalkan guru melalui pertanyaan atau penguatan. Interaksi verbal yang terjadi selama kegiatan jurnal menjadi sarana alami bagi anak untuk memperluas perbendaharaan kata yang dimiliki.

Temuan ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa yang menyatakan bahwa anak memperoleh bahasa melalui penggunaan bahasa dalam konteks yang bermakna. Kegiatan jurnal menyediakan konteks tersebut karena anak berbicara tentang pengalaman dan hasil karyanya sendiri. Proses ini sejalan dengan teori Jean Piaget, yang berpendapat bahwa anak-anak pada tahap

praoperasional menggunakan simbol seperti gambar untuk merepresentasikan pengalaman yang mereka alami dan mengekspresikannya dalam bentuk bahasa lisan (Sianturi & Tampubolon, 2025; (Hidayattullah et al., 2023).

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis ekspresi bebas dan dialog, seperti menggambar efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Zumara et al. mengemukakan bahwa kegiatan menggambar dan bercerita bebas dapat meningkatkan frekuensi berbicara, memperkaya kosakata, dan membangun kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi secara lisan (Zumara et al., 2025). Duncan et al. juga menjelaskan bahwa pengalaman sensorimotor, termasuk kegiatan menggambar, penting untuk perkembangan bahasa dan kognisi yang lebih tinggi saat anak mendekati usia sekolah (Duncan et al., 2017). Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa kegiatan jurnal tidak hanya meningkatkan aspek bahasa tertentu, tetapi juga membangun suasana belajar yang komunikatif dan mendukung interaksi sosial anak. Anak tidak hanya berbicara kepada guru, tetapi juga mendengarkan cerita teman, yang secara tidak langsung melatih kemampuan menyimak dan memahami bahasa orang lain.

Dengan demikian, peran kegiatan jurnal dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini dapat dipahami sebagai hasil dari kombinasi antara kebebasan berekspresi, interaksi verbal yang intens, dan pendampingan guru yang suportif. Kegiatan jurnal menjadi wahana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak secara alami dan menyenangkan.

Tantangan Pelaksanaan Kegiatan Jurnal dan Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Stimulasi Bahasa

Meskipun kegiatan jurnal terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, salah satu tantangan utama adalah perbedaan kemampuan bahasa dan tingkat kepercayaan diri anak. Tidak semua anak mampu langsung menceritakan hasil jurnalnya secara lancar. Beberapa anak masih menunjukkan rasa malu atau hanya memberikan jawaban singkat ketika diminta bercerita.

Tantangan lain yang ditemukan adalah rentang perhatian anak yang terbatas. Pada beberapa kesempatan, anak terlihat kurang fokus atau ingin segera beralih ke kegiatan lain setelah selesai menggambar. Kondisi ini menuntut guru untuk mengelola waktu dan strategi pembelajaran agar kegiatan jurnal tetap menarik dan tidak membosankan. Selain itu, jumlah anak dalam satu kelas juga mempengaruhi durasi waktu yang tersedia untuk setiap anak dalam bercerita.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru di TK Islam Nurus Sunnah Semarang menerapkan berbagai strategi pedagogis yang adaptif. Salah satu strategi utama adalah penggunaan pertanyaan terbuka yang sederhana dan bertahap. Guru tidak memaksa anak untuk bercerita panjang, tetapi memulai dengan pertanyaan yang mudah dijawab, kemudian secara perlahan mengembangkan pertanyaan sesuai respon anak. Pendekatan ini membantu anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berbicara.

Guru juga memberikan penguatan positif secara konsisten, baik berupa puji verbal maupun ekspresi nonverbal seperti senyuman dan anggukan. Penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dan menciptakan suasana belajar yang aman secara emosional. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa anak yang mendapatkan penguatan positif cenderung lebih berani berbicara pada kesempatan berikutnya.

Selain itu, guru mengelola kegiatan jurnal secara fleksibel dengan menyesuaikan durasi dan intensitas kegiatan berdasarkan kondisi kelas. Pada hari-hari tertentu, guru membatasi jumlah anak yang bercerita agar anak tetap fokus dan tidak merasa lelah. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita secara berkelompok kecil, terutama bagi anak yang masih malu berbicara di depan kelas besar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan jurnal dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator dan pendamping. Kegiatan jurnal tidak akan memberikan dampak optimal apabila hanya dilakukan sebagai rutinitas tanpa interaksi verbal yang bermakna. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam mengelola interaksi, memberikan pertanyaan yang tepat, dan menciptakan suasana belajar yang suportif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan jurnal.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan jurnal merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Melalui implementasi yang tepat dan pendampingan guru yang optimal, kegiatan jurnal mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan jurnal merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Implementasi kegiatan jurnal di TK Islam Nurus Sunnah Semarang dilaksanakan melalui aktivitas menggambar bebas yang dilanjutkan dengan kegiatan menceritakan hasil gambar, sehingga memberikan ruang yang luas bagi anak untuk mengekspresikan ide, pengalaman, dan perasaannya secara lisan. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana yang santai, tidak menekan, dan berorientasi pada proses, sehingga anak merasa aman dan nyaman untuk berbicara.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan jurnal berkontribusi positif terhadap peningkatan keberanian berbicara, kemampuan bercerita, serta pengayaan kosakata anak. Anak yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan partisipasi verbal yang lebih aktif dan mampu menyampaikan cerita sederhana dengan bahasanya sendiri. Interaksi verbal yang terbangun melalui pertanyaan pemantik dan penguatan positif dari guru menjadi faktor penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak secara alami. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna.

Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaan kegiatan jurnal, seperti perbedaan kemampuan bahasa, rasa malu anak, dan keterbatasan rentang perhatian, strategi pendampingan guru yang sabar dan bertahap terbukti mampu mengatasi kendala tersebut. Penerapan pertanyaan terbuka, penguatan positif, serta pengelolaan kegiatan secara fleksibel menjadi kunci keberhasilan kegiatan jurnal dalam menstimulasi bahasa anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan jurnal tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas menggambar, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran bahasa yang efektif dan relevan bagi anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan jurnal layak diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pembelajaran PAUD untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Daftar Pustaka

- Al Ali, R., Al-Hassan, O. M., Al-Barakat, A. A., Al-Qatawneh, S., Hawamdeh, M. F., Mohamed, D. A., ... & Aboud, Y. Z. (2024). Good Practices in using Instructional Images to Enhance Young Children's Linguistic Skills from the Viewpoint of Language Education Experts. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 23(9), 179-197.
<https://doi.org/10.26803/ijter.23.9.10>

- Alghamdy, R. Z. (2023). English Teachers' Practice of Classroom Discourse in Light of Zone of Proximal Development Theory and Scaffolding Techniques. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(1), 46-54. <https://doi.org/10.17507/jltr.1501.06>
- Arasomwan, D. A. and Mashiy, N. J. (2021). Early childhood care and education educators' understanding of the use of music-based pedagogies to teach communication skills. *South African Journal of Childhood Education*, 11(1). <https://doi.org/10.4102/sajce.v11i1.896>
- Belda-Medina, J. (2021). Enhancing Multimodal Interaction and Communicative Competence through Task-Based Language Teaching (TBLT) in Synchronous Computer-Mediated Communication (SCMC). *Education Sciences*, 11(11), 723. <https://doi.org/10.3390/educsci11110723>
- Camacho-Minuche, G., Espinoza-Celi, V., & Ulehlova, E. (2021). Cooperative language learning elements to enhance social skills in English classrooms: a case study. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 11(5), 1116-1129. <https://doi.org/10.1108/heswbl-08-2020-0176>
- Chaudhary, N. (2024). Constructivist Pedagogy and ESL Learning in Nepal. *Journal for Research Scholars and Professionals of English Language Teaching*, 8(43). <https://doi.org/10.54850/jrspelt.8.43.001>
- Cumming, A., Lai, C., & Cho, H. (2016). Students' writing from sources for academic purposes: A synthesis of recent research. *Journal of English for Academic Purposes*, 23, 47-58. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2016.06.002>
- Cunningham, J. E., Hemmeter, M. L., & Kaiser, A. P. (2020). The Relation Between Teachers' Positive Behavior Support and Language Support. *Topics in Early Childhood Special Education*, 40(3), 131-142. <https://doi.org/10.1177/0271121420943653>
- Duncan, M., Cunningham, A., & Eyre, E. L. J. (2017). A combined movement and story-telling intervention enhances motor competence and language ability in pre-schoolers to a greater extent than movement or story-telling alone. *European Physical Education Review*, 25(1), 221-235. <https://doi.org/10.1177/1356336x17715772>
- Hidayattullah, B., Sari, M. P., Suryana, E., & Abdurahmansyah, A. (2023). Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosial dan Emosi pada Bayi Menurut Teori Jean Piaget Serta Penanaman Nilai Agamanya. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6885-6894. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2242>
- Maureen, I. Y., Meij, H. v. d., & Jong, T. d. (2018). Supporting Literacy and Digital Literacy Development in Early Childhood Education Using Storytelling Activities. *International Journal of Early Childhood*, 50(3), 371-389. <https://doi.org/10.1007/s13158-018-0230-z>
- Moorhouse, B. L. and Kohnke, L. (2021). Responses of the English-Language-Teaching Community to the COVID-19 Pandemic. *RELC Journal*, 52(3), 359-378. <https://doi.org/10.1177/00336882211053052>
- Muntasir, M. and Akbar, I. (2023). Revisiting the Significance of ZDP and Scaffolding in English Language Teaching. *JETLEE : Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(1), 40-45. <https://doi.org/10.47766/jetlee.v3i1.1276>
- Mutekwe, E. (2018). Using a Vygotskian sociocultural approach to pedagogy: Insights from some teachers in South Africa. *Journal of Education*, (71). <https://doi.org/10.17159/2520-9868/i71a04>
- Mutmainah, A., Nugraha, D., & Syafri, H. (2025). Pemanfaatan Media Permainan dalam Menstimulasi Perkembangan Berpikir Simbolik Anak Usia 4-5 Tahun. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 174-184. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v5i2.689>

- Purba, R., Resmi, R., Saputra, N., & Herman, H. (2022). Exploring the Teaching of Language Variation Use from Early Children's Acquisition at School. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5446-5453. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2907>
- Quinn, S., Donnelly, S., & Kidd, E. (2018). The relationship between symbolic play and language acquisition: A meta-analytic review. *Developmental Review*, 49, 121-135. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2018.05.005>
- Rodliyah, R. S. (2016). Using a Facebook Closed Group to Improve Efl Students' Writing. *TEFLIN Journal - A Publication on the Teaching and Learning of English*, 27(1), 82. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v27i1/82-100>
- Rohde, L. (2015). The Comprehensive Emergent Literacy Model. *Sage Open*, 5(1). <https://doi.org/10.1177/2158244015577664>
- Sianturi, S. and Tampubolon, E. (2025). Language Development in Early Childhood. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 8(2), 1167-1177. <https://doi.org/10.31851/fy51c738>
- Xiao, M., Amzah, F., & Rong, W. (2023). Experience of Beauty: Valuing Emotional Engagement and Collaboration in Teacher-Child Storytelling Activities. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(2), 165-187. <https://doi.org/10.26803/ijter.22.2.10>
- Yang, X. (2022). Constructivism-based drama activities in EFL reading classes. *TESOL Journal*, 13(4). <https://doi.org/10.1002/tesj.681>
- Zumara, N. I., Kristanto, A., Adhe, K. R., & Fitri, R. (2025). Stimulating Oral Communication through Drawing and Storytelling Activities at KBTK Al Hikmah Surabaya. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 425-439. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1544>